

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu item penting yang dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pihak perusahaan kepada investor yang menanamkan modalnya di perusahaan. Sarana bagi para investor untuk mendapatkan informasi tentang kinerja perusahaan, yaitu melalui laporan keuangan. Laporan Keuangan merupakan output dari proses pencatatan, penjurnalan serta pelaporan dimana proses tersebut menggambarkan data keuangan serta aktivitas yang ada didalam perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi antar pihak perusahaan dengan pihak yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Pada umumnya laporan keuangan tersaji berdampingan dengan laporan kinerja perusahaan selama setahun di dalam laporan tahunan. Informasi yang ada dalam laporan tahunan tersebut terutama laporan keuangan sudah sewajarnya mencerminkan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan perusahaan dimana, informasi yang ada tersebut berguna sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Sedangkan, dalam penyusunan laporan keuangan digunakan dua metode dasar yaitu dasar akrual dan dasar kas.

Dasar akrual merupakan suatu metode pencatatan akuntansi dimana penerimaan dan pengeluaran diakui pada saat terjadinya transaksi. Sedangkan, dasar kas merupakan suatu metode akuntansi dimana proses pencatatan

diakukan pada saat kas telah diterima atau ada saat pengeluaran terjadi. Pada perusahaan, umumnya menggunakan dasar akrual sebagai metode pencatatannya. Dalam metode ini, pada laporan keuangan ini secara tidak langsung dapat memberikan peluang bagi para manajer untuk memodifikasi laporan keuangan (Wulandari, et al, 2014).

Metode-metode pencatatan tersebut digunakan agar dapat tercipta laporan keuangan yang baik serta dapat memberikan informasi relevan bagi para investor. Dengan diterapkan metode akuntansi seharusnya dapat tercipta laporan keuangan yang baik yang mencerminkan informasi keuangan perusahaan, namun karena adanya konflik kepentingan terkadang laporan keuangan tersebut di manipulasi agar dinilai baik oleh para investor, padahal informasi yang disajikan pada laporan keuangan tersebut tidak mencerminkan informasi yang sebenarnya. Adanya secara tidak langsung, tuntutan dalam membuat laporan keuangan yang sempurna sehingga munculah konsep Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan kerangka konseptual *International Financial Reporting Standards (IFRS)* untuk pelaporan keuangan, yaitu dalam kerangka konseptual yang terbaru konsep ini sudah bukan lagi merupakan karakteristik kualitatif karena dianggap tidak sesuai dengan kerangka teori IFRS, akan tetapi dalam penggunaannya masih tetap dipertahankan pada area tertentu (Hellman dalam Aristya, 2014). Konsep ini digantikan dengan konsep *prudence*, pergantian ini dapat dilihat pada IAS No. 18. Namun, aturan tersebut belum dapat terealisasi secara menyeluruh karena dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) masih terdapat metode akuntansi yang memungkinkan

perusahaan menerapkan konsep konservatisme (Brilianti, 2013). Tetapi, aturan tersebut di Indonesia belum dapat diimplementasikan secara menyeluruh, karena dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) masih terdapat beberapa metode akuntansi yang memungkinkan perusahaan untuk menggunakan prinsip konservatisme. Misalnya, pada beberapa PSAK seperti, PSAK No. 14, PSAK No. 16, serta PSAK No.19 (Brilianti, 2013).

Seluruh investor menginginkan perilisan laporan keuangan yang tepat waktu (*timeliness*) dan isinya dapat mencerminkan informasi sesungguhnya tentang seluruh kinerja perusahaan yang dibutuhkan. Manajemen pada perusahaan diberikan kebebasan untuk memilih dan menentukan metode akuntansi yang akan digunakan oleh perusahaan, yang tentu saja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan akan memberikan dampak secara tidak langsung pada angka yang tersaji serta output pada laporan keuangan. Sehingga, dengan diterapkannya prinsip konservatisme pada perusahaan maka, tidak mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya karena manajer mengakui utang dan biaya sesegera mungkin tetapi, aset dan laba tidak diakui sesegera mungkin serta berpengaruh pada nilai buku ekuitas yang tersaji sehingga cenderung menjadi bias antar waktu. Prinsip konservatisme juga dapat menyebabkan ketidaktetapan laba karena, laba yang dilaporkan saat ini dapat menjadi *understatement* dan laba yang dilaporkan di kemudian hari (masa yang akan datang) dapat menjadi *overstatement* (Watts, 2003).

Ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi diterapkannya konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan menurut peneliti, seperti: 1) *Debt Covenant* 2) Struktur Kepemilikan Manajerial 3) *Growth Opportunities* 4) *Bonus Plan*, dan 5) *Financial distress*. Faktor yang pertama, yaitu *Debt Covenant* (Kontrak Utang) merupakan perjanjian untuk melindungi pihak kreditur dari tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan model kerja dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, dimana semuanya dapat menurunkan keamanan (atau menaikkan resiko) bagi kreditur yang telah ada. Faktor yang kedua, yaitu kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki secara pribadi oleh pihak manajer atau dapat dikatakan bahwa manajer merupakan pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Pada laporan keuangan, keadaan seperti ini ditunjukkan dengan besarnya presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer. Sedangkan, faktor yang ketiga, yaitu *growth opportunities* merupakan peluang yang dimiliki perusahaan untuk melakukan investasi atau hal-hal yang dapat memberikan keuntungan yang berguna bagi pertumbuhan perusahaan. Faktor berikutnya, yaitu *Bonus plan* merupakan tindakan yang dilakukan manajemen dalam memilih metode akuntansi yang akan diterapkan namun, untuk mendapatkan bonus yang tinggi dengan memaksimalkan laba perusahaan. Serta, *financial distress* yang dapat didefinisikan sebagai kondisi dimana kas yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi atau tergolong kurang untuk dapat

memenuhi kewajiban jangka pendeknya dimana, utang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aset yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Oktomegah, 2012) dan (Brilianti, 2013), terdapat beberapa faktor menurut peneliti terdahulu yang mempengaruhi konservatisme akuntansi seperti, kontrak utang (*debt covenant*), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tingkat utang (*leverage*), tingkat pertumbuhan (*growth opportunities*), *bonus plan*, *financial distress*, dan lainnya. Banyaknya faktor-faktor yang telah diteliti oleh peneliti-peneliti terdahulu membuat peneliti sekarang memutuskan untuk mengambil lima faktor yaitu, *debt covenant*, *growth opportunities*, struktur kepemilikan manajerial, dan *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan mengambil judul **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi** Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian milik Oktomegah (2012). Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, yaitu :

- a. Persamaan antara penelitian dahulu dan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel *debt covenant* dan *bonus plan* sedangkan, variabel lainnya yang digunakan peneliti saat ini adalah struktur kepemilikan manajerial, *financial distress*, dan *growth opportunities*. Selain itu, peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan teori keagenan dan teori positif pada landasan teori.

- b. Sedangkan, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini terdapat pada. Serta, pengukuran yang digunakan peneliti adalah tingkat kompensasi manajer sedangkan, peneliti terdahulu banyak yang menggunakan *Managerial Ownership* (MOWN), menurut peneliti saat ini MOWN dianggap kurang sesuai sebagai pengukur dari variabel *bonus plan*. Karena, di dalam MOWN yang digunakan sebagai pengukur adalah saham yang dimiliki oleh manajer, dibandingkan saham menurut peneliti kompensasi lebih sesuai untuk digunakan sebagai pengukur untuk *bonus plan* karena kompensasi berkaitan erat dengan *bonus*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel, yaitu memenuhi kriteria sampel terutama pada struktur kepemilikan manajerial dimana menurut peneliti lebih banyak terdapat ada perusahaan sektor ini dibandingkan sektor lain, selain itu karena perusahaan sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang terbanyak dibandingkan sektor lain.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk menguji faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi seperti *debt covenant*, *bonus plan*, struktur kepemilikan manajerial, *financial distress* dan *Growth Opportunities* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2013-2015.

B. Batasan Masalah Penelitian

Masalah penelitian yang akan diteliti hanya sebatas meneliti variabel *debt covenant*, struktur kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, *bonus plan*, dan *financial distress*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan beberapa permasalahan, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh negatif antara *debt covenant* (kontrak utang jangka panjang) dengan konservatisme akuntansi?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara struktur kepemilikan manajerial dengan konservatisme akuntansi?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara *growth opportunities* dengan konservatisme akuntansi?
4. Apakah terdapat pengaruh negatif antara *bonus plan* dengan konservatisme akuntansi?
5. Apakah terdapat pengaruh negatif antara *financial distress* (kontrak utang jangka panjang) dengan konservatisme akuntansi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh negatif *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi
2. Untuk menganalisis pengaruh positif struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi
3. Untuk menganalisis pengaruh positif *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi
4. Untuk menganalisis pengaruh negatif *bonus plan* terhadap konservatisme akuntansi
5. Untuk menganalisis pengaruh positif *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan proposal penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Otoritas Jasa Keuangan, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dimana OJK yang memiliki peran sebagai regulator untuk selalu melakukan pengaturan, pengawasan, dan melindungi sektor keuangan agar menjadi semakin baik kedepannya.
 - b. Bagi Bursa Efek Indonesia, memberikan informasi tentang perusahaan manufaktur yang kemungkinan menerapkan konservatisme akuntansi.

- c. Bagi Perusahaan, penelitian ini sebagai sarana untuk dapat memahami kedua sisi baik positif maupun negatif dari konservatisme, apabila diterapkan pada perusahaan
- d. Bagi investor, sebagai referensi dalam membuat keputusan investasi pada suatu perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pembandingan untuk menambah wawasan mengenai Konservatisme Akuntansi.